BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia pada saat ini memasuki era globalisasi dan perdagangan bebas, era yang membuat perusahaan-perusahaan yang berdiri bersaing ketat untuk memperluas jaringan perusahaan mereka. Akibat dari persaingan ini banyak perusahaan yang jatuh bangkrut atau tidak mampu bertahan dalam arus era yang terjadi saat ini, agar terhindar dari dari hal tersebut perusahaan dapat melakukan strategi bisnis. Strategi yang dimana dapat membantu perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berasal dari skala dan jangkaun ekonomi, atau kekuatan pasar, dan akses kepada kekuatan yang unik dimiliki oleh perusahaan target. Strategi keunggulan ini dapat terjadi apabila melakukan tindakan merger dan akuisisi.

Salah satunya dimasa pasca pandemi, terjadi perubahan dalam setiap aspek perekonomian, termasuk di pasar modal. Respon masing-masing perusahaan terhadap kondisi tersebut berbeda-beda dan beragam. Salah satunya adalah melakukan penggabungan usaha menjadi satu perusahaan besar dalam satu industri. Perusahaan-perusahaan tidak hanya harus menghadapi krisis ekonomi, tapi juga harus menghadapi persaingan yang semakin ketat, terutama masuknya produk impor. Memasuki era pasar bebas persaingan usaha antar perusahaan yang ada di indonesia semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan berkembang dan lebih berkembang.

Dampaknya, ada perusahaan yang tidak mempunyai kecukupan modal tidak dapat bertahan dalam melanjutkan kegiatan operasionalnya, dan ada juga perusahaan dengan kecukupan modal menggunakan segala cara untuk bertahan. Salah satu langkah adalah mengabungkan diri dengan perusahaan lain menjadi satu perusahaan besar dalam industri yang sama, yaitu melakukan merger dan akuisisi. Perusahaan dituntut untuk dapat mencapai keberhasilan dan meningkatkan nilai perusahaan, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan strategi yang matang dalam jangka panjang maupun jangka pendek salah satu cara untuk

mengembangkan perusahaan dengan cara perluasan usaha baik itu secara internal maupun eksternal. Yang dibahas di sini adalah perluasan usaha secara eksternal berupa penggabungan usaha (*business combination*).

Strategi eksternal dapat dilakukan dengan merger dan akuisisi yaitu penggabungan usaha dengan pihak ketiga sebagai jalinan kerjasama (Nasir dan Morina, 2018). Aktivitas penggabungan ini diharapkan tidak sekedar menggabungkan dua atau lebih perusahaan akan tetapi bisa lebih dari itu yaitu terbentuknya suatu perusahaan baru dengan kemampuan dan kinerja yang lebih baik. Dengan bergabung, dua perusahaan atau lebih menjadi lebih mungkin untuk saling menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang akan diperoleh juga lebih besar dibandingkan jika mereka melakukan usaha sendiri-sendiri. Strategi internal dapat dilakukan seperti peningkatan kualitas produk, peluncuran produk baru, maupun meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan.

Menurut Utomo (2020) merger merupakan suatu aktivitas peleburan dua atau lebih perusahaan, dalam penggabungan ini terdapat satu perusahaan pengambil alih yang membeli aset dan liabilitas perusahaan yang diambil alih sehingga perusahaan pengakuisisi paling tidak memiliki 50% saham dari perusahaan yang diakuisisi sehingga perusahaan yang membeli menjadi pihak yang berkuasa dan mengendalikan perusahaan hasil penggabungan tersebut. Sedangkan akuisisi adalah sebuah pengambilalihan satu perusahaan oleh perusahaan lain sehingga kendali atas perusahaan yang diambil alih berpindah ke perusahaan yang melakukan akuisisi (Handini, 2020).

Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) mencatat selama tahun 2021 jumlah notifikasi merger dan akuisisi sebanyak 233 notifikasi naik dari tahun 2020 sebanyak 195 notifikasi. Jumlah itu kemudian kembali meningkat di tahun 2022 yang tercatat sebanyak 323 notifikasi, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu sebanyak 112 notifikasi. Peningkatan aktivitas merger dan akuisisi itu disebabkan banyak perusahaan yang sulit bertahan di masa pandemi. (http://www.kppu.go.id). Dapat disimpulkan bahwa tahun 2022 menjadi tahun dengan notifikasi merger dan akuisisi terbanyak di tiga tahun ke belakang. Hal ini

menunjukkan merger dan akuisisi masih menjadi salah satu strategi perusahaan yang paling banyak digunakan dalam memperluas bisnis.

Pada umumnya merger dan akuisisi bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham perusahaan ataupun meningkatkan kedamaian pemegang saham, dan untuk menghasilkan sinergi yang lebih baik. Penelitian Haldar & Sethi (2021) menunjukkan bahwa spekulasi pasar berpengaruh terhadap fluktuasi pasar modal. Setiap ada berita yang tak terduga, pasar akan memberikan reaksi. Reaksi pasar merupakan imbal balik yang diharapkan perusahaan dari usaha yang dilakukan. Aksi korporasi menjadi cara agar manajemen mampu menjaga keberlangsungan usahanya di tengah persaingan bisnis. Salah satu bentuk aksi korporasi adalah dengan cara mengakuisisi ataupun merger dengan perusahaan lain.

Perhatian publik diharapkan akan tertuju pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi mengingat aksi korporasi tersebut merupakan strategi jangka panjang. Investor menilai dengan adanya merger dan akuisisi maka ke depan saham pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi akan memberikan imbal balik positif. Kegiatan merger dan akuisisi terhadap perusahaan akan menimbulkan suatu perubahan terhadap perusahaan. Perusahaan akan mengalami adanya peningkatan usaha secara cepat dan bersinergi untuk memajukan tingkat laba perusahaan. Selain itu, perusahaan juga akan mendapatkan tambahan perkembangan keterampilan atau teknologi dari pihak perusahaan yang ditunjuk sebagai pelaku merger dan akuisisi. Apabila tujuan merger dan akuisisi ini dapat terwujud maka secara otomatis akan berpengaruh terhadap harga perolehan saham, yang pada akhirnya akan menaikkan kesejahteraan para pemilik saham.

Perkembangan informasi dipasar modal mempunyai peran penting yang mempengaruhi berbagai transaksi perdagangan di pasar modal. Hal ini disebabkan karena pelaku di pasar modal akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap informasi yang masuk ke pasar modal. Pasar modal diartikan sebagai salah satu instrumen ekonomi yang dipengaruhi oleh berbagai kejadian yang memberi informasi bagi investor. Secara umum investor yang ingin berinvestasi melakukan upaya pengamatan dan penilaian terlebih dahulu kepada perusahaan yang akan

dipilih dengan terus memperhatikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan bagaimana perusahaan menjalankan kegiatan usahanya.

Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan harga saham ketika perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Penelitian Ramadhan (2022) menunjukan terdapat kenaikan yang signifikan, dimana rata-rata harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Sebelum merger sebesar Rp1,785.38 naik menjadi Rp2,067,19 sesudah merger. penelitian yang dilakukan oleh Suci (2021) tentang analisis respon pasar modal terhadap berita merger Bank Syariah (*Event Study* saham BRI Syariah) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume transaksi (ATVA) yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman penggabungan BUMN Syariah dan terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman penggabungan Bank BUMN Syariah.

Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian (Fathoni & Syarifudin, 2021) menyebutkan bahwa tidak perbedaan yang signifikan dalam rata-rata perubahan harga saham antara periode 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah tanggal publikasi merger dan akuisisi. Pada umumnya alasan dilakukannya merger dan akuisisi adalah untuk mendapatkkan nilai lebih, Nilai lebih yang dimaksud bersifat jangka panjang dibandingkan dengan nilai tambah yang hanya bersifat sementara. Untuk melihat hasil dari merger dan akuisisi diperlukan waktu yang relatif lama, data yang diambil untuk mengamati hasil tersebut biasanya beberapa tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Penelitian Suci (2021) juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan rata- 7 rata aktivitas volume transaksi (ATVA) yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman penggabungan BUMN Syariah.

Berdasarkan fenomena dan gap penelitian yang ada, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh merger dan akuisisi terhadap harga saham pada perusahaan. Sehingga peneliti mengangkat judul **"Dampak Perbedaan Pengumuman Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi pada perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023?

1.3 Asumsi Dan Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Sampel yang dipilih adalah perusahaan go publik yang terdaftar di BEI yang melakukan merger dan akuisisi dalam kurun waktu antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yang terdaftar di Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU).
2. Peusahaan induk yang sudah melakukan merger dan akuisisi dua kali terhadap rentang tahun penelitian yaitu dipilih satu perusahaan induk.
3. Perusahaan induk yang melakukan merger yang berstatus Tbk dan perusahaan induk akuisisi yang berstatus Tbk dan berketerangan penilaian.
4. Bentuk penggabungan usaha meliputi : Dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah umum yang digunakan dalam pasar modal yaitu merger dan akuisisi untuk penggabungan usaha di indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti maka dapat disimpulkan tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Menguji dan menganalisis adanya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi pada perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai aktivitas penggabungan usaha dan pengaruh terhadap perusahaan akibat perbedaan harga saham setelah pengumuman merger dan akuisisi.

2. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan serta menambah wawasan dan pengetahuan akademisi mengenai pengaruh terhadap perusahaan akibat pengumuman merger dan akuisisi dan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan atau acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian beserta definisi konsep dan Operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari peneliti.